

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga jasmani. Karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan jaman. Dengan pemikiran tersebut, maka penjas kes di jadikan mata pelajaran yang wajib di belajarkan bagi peserta didik, yang setiap jenis dan jenjang pendidikan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Lari sambung atau lari estafet adalah salah satu lomba lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian antara beberapa orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada nomor lari sambung ada kekhususan yang tidak akan di jumpai pada nomor pelari lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari sebelumnya ke pelari berikutnya. Pada pembelajaran olahraga,

materi lari estafet sudah diajarkan sejak tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam lari estafet diperlukan antara lain dibutuhkan kemampuan dan kecepatan berlari, disamping itu, ada alat yang harus diterima dari pelari yang satu kepada pelari yang satu kepada pelari lainnya, diantaranya teknik dasar penerimaan tongkat estafet dengan cara visual. Materi teknik ini penting, karena teknik tersebut sering digunakan dalam setiap perlombaan lari dari cabang olahraga atletik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar penerimaan tongkat dengan cara visual, dibutuhkan pembinaan dan latihan secara berkelanjutan dari pelatih/guru olahraga yang diberikan sejak usia dini pada jenjang pendidikan. Teknik dasar penerimaan tongkat visual, secara umum mudah dilakukan oleh siswa. Demikian pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, rata-rata siswa senang dan tidak mengalami kesulitan melakukan teknik tersebut, tetapi hanya sebatas gerak yang tidak dibarengi oleh penguasaan teknik yang baik dan benar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar penerimaan tongkat estafet dengan cara visual, antara lain disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teknik dasar penerimaan tongkat, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya motivasi siswa dalam melakukan latihan sendiri. Selain itu, metode yang dipilih oleh guru

kurang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta terbatasnya guru olah raga di sekolah tersebut. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan teknik dasar penerimaan tongkat estafet visual, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa mampu melakukan teknik dasar tongkat estafet visual dengan baik dan benar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran teknik dasar penerimaan tongkat estafet visual diantaranya metode drill. Metode drill merupakan bentuk latihan berulang-ulang, dimana dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi bahan ajar, kemudian setelah siswa memahaminya, dilanjutkan dengan pembelajaran secara keseluruhan.

Setelah siswa memahami secara keseluruhan, para siswa harus diharuskan selalu bergerak dengan melakukan latihan-latihan sebenarnya.

Dalam buku Nana Sudjana (1991), *metode drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Sesuai pengalaman yang penulis lakukan pada saat PPL-2 di SMK Negeri 1 Limboto bahwa siswa sebelum adanya prestasi yang dimiliki oleh sekolah pada mata pelajaran penjas khususnya atletik belum sempurna. Pada saat pembelajaran kurang antusias siswa terhadap teknik dasar dalam melakukan lari estafet. Ini dikarenakan para peserta didik tidak memberikan contoh teknik dasar lari estafet dengan baik dan benar. Sehingga siswa jenuh dan bosan, karena tidak adanya ketertarikan pada olahraga atletik lari estafet.

Adanya kecenderungan siswa lebih memilih cabang olahraga sesuai keinginan mereka sendiri misalnya olahraga basket dan voli. Guru-guru belum fokus memberikan latihan-latihan khusus secara berulang-ulang yang dapat meningkatkan prestasi bagian akadidiknya.

Oleh sebab itu pembelajaran menggunakan metode drill pada cabang olahraga atletik lari estafet sangat membantu guru. Maka metode drill adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Berikut tolak dari uraian di atas, menarik dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***”Meningkatkan Teknik Dasar Penerimaan Tongkat Estafet Dengan Cara Visual Melalui Metode Drill Pada Siswa SMK Negeri 1 Limboto Kab Limboto.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak paham tentang teknik dasar larisambung dan tidak paham tentang cara memberikan tongkat dan menerima tongkat
- b. Kurang antusias siswa terhadap teknik dasar dalam melakukan larisambung dan kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dasar larisambung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual melalui metode drill pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Limboto dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode drill ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, maka dilakukan upaya pemecahan dengan menggunakan metode drill pada proses pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penjelasan teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual.
- b. Pemberian contoh masing-masing teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual.
- c. Latihan-latihan teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual yang dibagi beberapa tahap.
- d. Pemberian tugas gerak kepada siswa tentang teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara visual.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar penerimaan to ngkatestafet dengan cara visual siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 1 Limbotomelalui metode drill.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian kali ini, adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah dengan metode latihan drill diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Khususnya larisambung, untuk meningkatkan kesehatan jasmani para siswa, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis adalah sebagai bahan masukan demi terwujudnya atlet-atlet yang berprestasi pada salah satu cabang olahraga atletik yaitu larisambung.